



**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
CANVA PADA MATERI SURAT PRIBADI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 ALASA TALUMOZOI**

Author: Nelvan Putra Hulu¹⁾, Noveri Amal Jaya Harefa²⁾, Arozatulo Bawamenewi³⁾, Imansudi Zega⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / neltrahulk33@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

September 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

*ADDIE, Canva, Surat Pribadi,
Video Pembelajaran*

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Learning media can be developed by utilizing information technology that is already qualified in helping the learning process, such as video-based learning media. The purpose of this research is to develop a learning video on personal letter material in grade VII junior high school that is valid, practical and effective. This type of research is research and development. The development model used is the ADDIE model which consists of five stages, namely Analysis (analysis), Planning (Design), Development (Development), Implementation (Implementation), and Evaluation (Evaluation). Based on the results of the research that has been done, the learning video has been tested valid and feasible by 95% material expert validators, 100% language expert validators, and 90.3% design expert validators. The effectiveness of learning media has also been tested very effective with the percentage of classical completeness reaching 96.3%. Based on the results of the above research, the learning video media on personal letter material in grade VII SMP that has been developed with the ADDIE model has met the expectations and objectives of the research.

Abstrak

Media pembelajaran dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah memenuhi syarat dalam membantu proses pembelajaran, seperti media pembelajaran berbasis video. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan video pembelajaran pada materi surat pribadi di kelas VII SMP yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analisis (*analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, video pembelajaran telah teruji valid dan layak oleh validator ahli materi 95%, validator ahli bahasa 100%, dan validator ahli desain 90,3%. Efektivitas media pembelajaran juga telah teruji sangat efektif dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 96,3%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka media video pembelajaran pada materi surat pribadi di kelas VII SMP yang telah dikembangkan dengan model ADDIE telah memenuhi harapan dan tujuan penelitian.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. (Darma Wisada et al., 2019).

Di zaman modern ini anak-anak lebih keseringan melihat handphone dan laptop, melihat hal yang tidak memikat mata siswa terasa membosankan bahkan jenuh bagi mereka. Jadi dengan adanya media video pembelajaran ini siswa dapat mengulang-ulangnya dimana pun mereka berada sehingga mereka lebih mengingat dan mengerti dengan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan dan merancang materi dengan media yang menarik minat siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Khotimah, Husnul; Astuti, Eka Yuli; Apriani, 2019).

Selain itu, menurut Cecep & Daddy, 2020: 265) Video pembelajaran adalah program pembelajaran yang secara fisik dikemas dalam bentuk lempengan/piringan CD (*compact disc*) disajikan dengan menggunakan VCD (*video compact disc*) player serta televisi monitor.

Menurut Harefa (2020) media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara untuk menyampaikan informasi tentang materi yang bermanfaat dalam pembelajaran.

SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi menjadi tempat pilihan peneliti karena peneliti melihat sekolah-sekolah di kota sudah memiliki media pembelajaran selain dari buku paket, peneliti melihat bahwa kurangnya minat siswa mengikuti perkembangan proses pendidikan dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Pada Materi Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini merupakan salah satu model pengembangan yang menghasilkan produk yang efektif dan efisien dalam mengembangkan produk seperti video pembelajaran. Menurut Seels dan Richey (Hamzah 2021) berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian yang sistematis terhadap desain,

pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif. Jenis penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*.

Amir Hamzah (2021) menegaskan bahwa penciptaan sistem pembelajaran dianalogikan dengan pengembangan model ADDIE. Proses pengembangannya bersifat partisipatif namun berurutan, dengan hasil evaluasi di setiap tahap digunakan pada tahap berikutnya. Hal ini menyiratkan bahwa produk akhir setiap tahap berfungsi sebagai dasar untuk tahap berikutnya.

Cahyadi (2019), mengemukakan tentang “Tahap analisis”. Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menganalisis kinerja (kompetensi), (2) menganalisis karakteristik siswa, (3) menganalisis materi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk sebagai media dalam pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah diuji di kelas VII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi dan telah

divalidasi oleh ketiga validator (materi/isi, bahasa, dan desain).

3.1 Hasil Penelitian

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini berupa media yang layak, praktis, dan efektif dengan materi surat pribadi di kelas VII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia serta untuk dapat menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan juga keefektifan video pembelajaran.

Dalam penelitian pengembangan video pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang mencakup lima tahapan yang terdiri dari *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain/Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi/Eksekusi), dan *Evaluation* (Evaluasi/Umpun Balik).

a. *Analyze* (Analisis)

Kajian terhadap tuntutan dan permasalahan terkait proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan

meliputi analisis kinerja (kompetensi), analisis karakteristik siswa, dan analisis materi.

1) Analisis Kompetensi

Dalam tahapan ini, mulai dimunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Pengembangan video pembelajaran bahasa Indonesia pada silabus 2013 mencakup keterampilan dasar yang tercantum dalam silabus Kelas VII yaitu: Kompetensi dasar pengetahuan 4.5 surat pribadi

2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini diantaranya: 1) Karakteristik siswa berkenaan dengan pembelajaran, 2) Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa berkenaan dengan pembelajaran, 3) Kemampuan berpikir atau kompetensi yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran, 4) Bentuk pengembangan bahan ajar yang diperlukan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, video pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tergantung pada materi, memberikan gambar yang menarik serta memberi motivasi kepada belajar siswa.

3) Analisis Materi

Analisis materi yang digunakan dalam pengembangan video pembelajaran ini

adalah materi surat pribadi menulis, menyimpulkan isi, urutan langkah-langkah dalam menulis surat. Surat pribadi adalah salah satu materi pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII. Analisis materi yang digunakan untuk mengembangkan video pembelajaran ini adalah mengetahui bentuk dan jenis surat pribadi dan menulis surat pribadi.

b. *Design (Desain/Perancangan)*

Peneliti harus memilih bahan pembelajaran, mengumpulkan sumber belajar, tugas atau kegiatan yang harus diselesaikan, dan menilai kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

c. *Development (Pengembangan)*

Pada tahapan ini, ada dua hal utama yang harus dapat dicapai yaitu menciptakan dan memperbaharui sehingga mencapai tujuan yang optimal. Untuk mengubah desain dan juga bentuk fisik produk, maka aktivitas yang dilakukan yaitu: mencari dan mengumpulkan semua sumber atau referensi untuk pembuatan materi, penggunaan bagan, gambar dan lain sebagainya hingga merancang tata letak yang menarik termasuk dalam tahapan pengembangan. Langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan.

d. *Implementation (Implementasi/ Eksekusi)*

Langkah implementasi atau uji coba produk dilakukan selanjutnya, setelah selesainya tahap pengembangan dan dinyatakan sah oleh validator. Tujuan dari langkah implementasi ini adalah untuk mengetahui kegunaan media video pembelajaran dalam proses pendidikan. Uji coba produk dilakukan sebanyak dua kali di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.

1) Uji Perseorangan

Uji perseorangan terdiri dari 3 orang peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Diperoleh hasil kepraktisan mencapai 86,7% dengan kategori sangat praktis.

2) Uji Kelompok Kecil

Dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sebanyak 6 orang peserta didik. Hasil perolehan kepraktisan mencapai 94,2% dengan kategori sangat praktis.

3) Uji Lapangan

Setelah kedua uji coba dilakukan, tahap selanjutnya yaitu uji lapangan yang terdiri dari 24 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi dengan memperoleh hasil kepraktisan 93,9% kategori sangat praktis.

e. *Evaluation (Evaluasi/Umpan Balik)*

Pada tahap ini materi video edukasi dinilai. Guna mengoptimalkan hasil yang diperoleh, peninjauan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan

yang ditemui pada saat pembuatan materi video pembelajaran. Peneliti juga melakukan penilaian yang disertakan pada produk untuk mengetahui keefektifan materi video pembelajaran yang digunakan.

3.2 Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Hasil uji coba yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepraktisan dan efektivitas media video pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan desain.

a. Kepraktisan Media Video Pembelajaran

1) Uji Perseorangan

Hasil kepraktisan media video pembelajaran dapat diperoleh dengan angket respon peserta didik untuk menilai media pembelajaran komik sebelum digunakan dalam pembelajaran. Uji perseorangan dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sebanyak 3 orang peserta didik. Hasil rata-rata persentase respon mencapai 86,7% kriteria sangat praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

2) Uji Kelompok Kecil

Setelah uji perseorangan, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sebanyak 6 orang peserta

didik. Hasil respon kepraktisan uji kelompok kecil mencapai rata-rata persentase 94,2% dengan kriteria sangat praktis.

3) Uji Lapangan

Uji coba selanjutnya yang dilakukan yaitu uji lapangan yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sebanyak 24 orang. Dari hasil respon peserta didik pada uji lapangan menunjukkan bahwa media video pembelajaran sudah praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran memperoleh rata-rata persentase mencapai 93,9% dengan kategori sangat praktis.

3.3 Teknik analisis data

a. Kelayakan Media Video Pembelajaran

Ahli bahasa, desain, dan materi akan menilai produksi media video pembelajaran terlebih dahulu. Jika semuanya berjalan dengan baik, maka dianggap layak untuk diuji. Melalui penggunaan angket kelayakan, dilakukan validasi untuk mengetahui layak tidaknya media video pembelajaran serta mendapatkan masukan dan rekomendasi guna penyempurnaan produk yang dihasilkan. Temuan validasi revisi I mencapai 64% dengan kriteria layak, sedangkan revisi II mencapai 95% dengan kriteria sangat layak menurut ahli materi dan isi. Validasi ahli bahasa menghasilkan proporsi sebesar 75% dengan menggunakan kriteria layak; pada

versi II, persentase tersebut meningkat menjadi 100% dengan menggunakan kriteria sangat layak. Sementara validasi revisi I dari ahli desain hanya menghasilkan persentase 57,6% dengan kriteria cukup layak, namun revisi II mengalami peningkatan hingga 90% dengan kriteria sangat layak. Media video pembelajaran dianggap sah dan dapat diuji berdasarkan temuan validasi dari ketiga validator.

b. Kepraktisan Media Video Pembelajaran

Hasil ujian individu tiga orang siswa menghasilkan persentase rata-rata sebesar 86,7% dengan kategori sangat praktis. Selain itu, enam siswa mengikuti ujian kelompok kecil, dan nilai rata-rata mereka pada bidang sangat praktis adalah 94,2%. Setelah kedua uji coba tersebut selesai, dilakukan ujian lapangan kepada 24 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Persentase rata-rata siswa kelas VII pada kelompok sangat layak sebesar 93,9%.

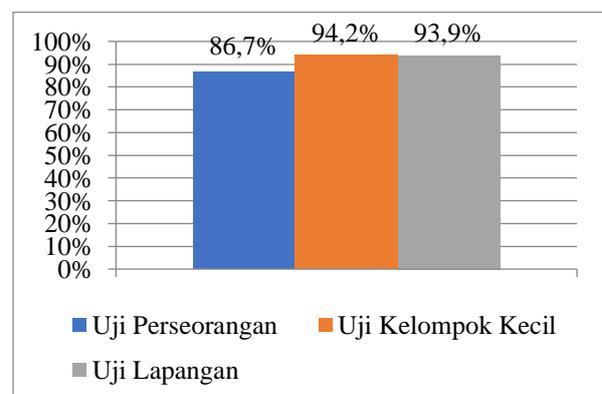


Diagram 3.1 Persentase Kepraktisan Uji Coba Media Video Pembelajaran

c. Efektivitas Media Video Pembelajaran

Kelengkapan hasil belajar siswa setelah penggunaan media video pembelajaran merupakan indikator utama keefektifan media video pembelajaran. Apabila ketuntasan klasikal setiap uji coba lebih dari 80% dengan derajat kemanjuran sangat efektif, maka pembelajaran dianggap mengalami peningkatan. Isi surat pribadi pada ujian perseorangan terdapat tiga orang siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM, artinya persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100% dengan kategori sangat efektif. Kesimpulan ini diambil berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada materi. Enam siswa memenuhi persyaratan sangat sukses yaitu memiliki tingkat penyelesaian 100% dan mendapat nilai di atas KKM dalam tes kelompok kecil. Sementara itu, dari 24 siswa yang mengikuti uji lapangan, 23 siswa menyatakan tuntas dalam ujian hasil belajar, dan hanya satu siswa yang tidak menyelesaikannya. Hasilnya, proporsi siswa yang tuntas tes klasikal sebesar 96,3% dengan kriteria sangat efektif.

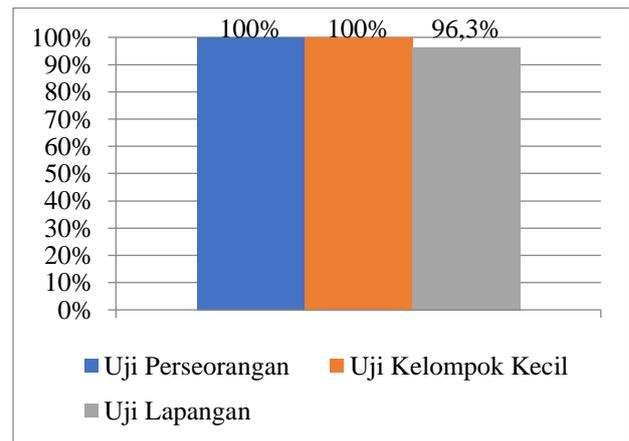


Diagram 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

3.4 Pengembangan Media Video Pembelajaran

Prosedur model pengembangan *ADDIE* yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain/Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi/ Eksekusi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

3.5 Kepraktisan Media Video Pembelajaran

Pengujian angket respon siswa terdiri dari tiga tingkat yaitu uji individu, kelompok kecil, dan uji lapangan untuk mengukur seberapa bermanfaat materi video pembelajaran bahasa Indonesia. Uji coba ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Menurut Akbar (2013:42), terdapat dua kategori kepraktisan yaitu kategori sangat praktis dengan persyaratan 81%–100% dan kategori praktis minimal dengan kriteria 61%–80%. Rata-rata

persentase tes individu dari 3 orang siswa diperoleh 86,7% dengan kategori sangat praktis. Selain itu, enam siswa mengikuti ujian kelompok kecil, dan nilai rata-rata mereka pada bidang sangat praktis adalah 94,2%. Setelah kedua uji coba tersebut selesai, dilakukan uji lapangan terhadap 24 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Rata-rata persentase siswa pada kelompok sangat layak sebesar 93,9%.

3.6 Efektivitas Media Video Pembelajaran

Apabila ketuntasan klasikal setiap uji coba lebih dari 80% dengan derajat kemanjuran sangat efektif, maka pembelajaran dianggap mengalami peningkatan. Tiga orang siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM pada ujian perseorangan, menurut analisis hasil belajar surat pribadi, sehingga proporsi hasil belajar penuh pada kategori sangat efektif mencapai 100%. Pada tes kelompok kecil diperoleh nilai diatas KKM sebanyak 6 orang siswa dengan persentase ketuntasan 100%, kriteria sangat efektif. Sementara itu, dari 24 siswa yang mengikuti uji lapangan, 23 siswa menyatakan telah tuntas dalam ujian hasil belajar, dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Hasilnya, proporsi siswa yang tuntas tes klasikal mencapai 96,3% dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan temuan efektivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa

media video pembelajaran memenuhi salah satu tujuan media pembelajaran, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sebagaimana dikemukakan dalam teori Musfiqon (2020: 35). Hasilnya, pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan video pembelajaran bermanfaat.

3.7 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan media video pembelajaran berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adalah:

- Produk media video pembelajaran hanya memuat materi surat pribadi di kelas VII SMP.
- Subjek penelitian hanya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.
- Soal yang terdapat dalam media video pembelajaran belum divalidasi sehingga kualitas soal belum teruji.
- Penyebaran media video pembelajaran yang telah dikembangkan hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi dan guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi karena keterbatasan keuangan.

IV. SIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis temuan penelitian dan pengembangan media video pembelajaran pada materi surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi yang dilakukan peneliti:

- a. Model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap digunakan untuk mengembangkan media video pembelajaran pada materi menyimpulkan isi surat pribadi pada kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Hal ini memastikan bahwa materi tersebut layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Tahapan model adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi (atau pelaksanaan), dan evaluasi (atau evaluasi/umpan balik).
- b. Dengan rata-rata skor validitas materi dan isi pada revisi I sebesar 64% kriteria cukup layak, dan pada revisi II mencapai 95% kriteria sangat layak, kelayakan media video pembelajaran pada materi menyimpulkan isi surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi terbukti sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pada versi I, validitas bahasa memenuhi 75% persyaratan yang layak; pada revisi II memenuhi 100% kriteria yang sangat

memungkinkan. Pada versi II, validitas desain mencapai 90,3% dengan kriteria sangat layak, dibandingkan revisi I hanya 57,6% dengan kriteria cukup layak.

- c. Hasil dari ketiga uji coba yang dilakukan terhadap praktikalitas pembelajaran materi menulis surat pribadi melalui media video di kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sangat praktis, dengan angket respon siswa mencapai 86,7% pada uji individu, 94,2% pada uji kelompok kecil, dan 93,9% pada uji lapangan.
- d. Pada kelas VII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi telah dievaluasi keefektifan media video pembelajaran pada materi menulis surat pribadi. Tercapainya persentase ketuntasan klasikal pada tes individual sebesar 100% dengan kriteria sangat efektif, 100% dengan kriteria sangat efektif pada tes kelompok kecil, dan 96,3% dengan kriteria sangat efektif pada uji lapangan, sehingga menunjukkan layak digunakan dalam pembelajaran. proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, Rahmi Mudia, ddk. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi.
- Alfian, Ari Nurul, dkk. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*.



Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. (2019).

Pengembangan Bahan Ajar
Berbasis Addie Model. Halaqa:
Islamic Education Journal.

Darma Wisada, Putu, Komang Sudarma, I,

Wayan Ilia Yuda S, I. (2019).
Pengembangan Media Video
Pembelajaran Berorientasi
Pendidikan Karakter.

Hamzah, Amir, (2021). Metode Penelitian &

Pengembangan. Literasi
Nusantara.

Harefa, Noveri Amal Jaya, Hayati, Eti,

(2020). Media Pembelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia dan
Teknologi Informasi. IKIP
Gunungsitoli.

Khotimah, Husnul; Astuti, Eka Yuli;

Apriani, Desi. (2019). Pendidikan
Berbasis Teknologi (Permasalahan
Dan Tantangan)

Kustandi, Cecep & Daddy Darmawan.

(2020). Pengembangan Media
Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

Ramli, Muhammad. Media dan Teknologi

Pembelajaran. Banjarmasin. IAIN
Antasari Press

Tri Wulandari, Adam Mudinillah. (2022).

Efektivitas Penggunaan Aplikasi
CANVA sebagai Media
Pembelajaran IPA MI/SD. Jurnal
Riset Madrasah Ibtidaiyah
(JURMIA).